

## **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress: Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**

**Risal Rinofah<sup>1</sup>, Pristin Prima Sari<sup>2</sup>, Titi Juliani<sup>3</sup>**

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

[risal.rinofah@ustjogja.ac.id](mailto:risal.rinofah@ustjogja.ac.id), [pristin.primas@ustjogja.ac.id](mailto:pristin.primas@ustjogja.ac.id),

[titijuliani2000Ggamil.com](mailto:titijuliani2000Ggamil.com)

### **ABSTRACT**

*This research aims to find out the influence of liquidity ratio (Current Ratio), profitability (Return On Assets), leverage (Debt To Asset Ratio), and activity ratio (Total Asset Turn Over) to financial distress in food and beverage industry sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The dependent variables in the study are financial distress and the independent variables in this investigation are liquidity, profitability, leverage, and activity. This study was conducted by purposive sampling method. Data retrieval techniques use secondary data. Data obtained from food and beverage industry sub-sector companies from 2016-2020 listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) using Multiple Linear Regression using SPSS 20. The Financial Distress variable is calculated using the Altman Z-Score formula. The results of this study show that liquidity, profitability, activity have a significant influence on financial distress, whereas leverage does not have a significant influence on financial distress.*

**Keywords:** *Financial Distress, Liquidity, Profitability, Leverage, Activity.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh rasio likuiditas (*Current Ratio*), profitabilitas (*Return On Assets*), *leverage (Debt To Asset Ratio)*, dan rasio aktivitas (*Total Aset Turn Over*) terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress* dan variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas. Penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan data sekunder. Data diperoleh dari perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman dari tahun 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan Regresi Linear Berganda yang menggunakan SPSS 20. Variabel *Financial Distress* di priksikan menggunakan rumus Altman Z-Score. Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, aktivitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*.

**Kata-kata Kunci:** *Financial Distress, Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Aktivitas.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di dunia saat ini menimbulkan persaingan bisnis yang sangat ketat, apalagi di era yang semakin modern seperti sekarang ini. Perusahaan dituntut untuk mampu bersaing dengan keunggulannya sendiri. Perdagangan bebas tidak hanya bersaing di pasar domestik, tetapi juga bersaing dengan perusahaan lain. Keadaan ekonomi suatu negara dapat mempengaruhi keadaan lingkungan perusahaannya, karena perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan yang paling besar. Menurut (Rani, 2017) dalam penelitian Syuhada & Muda, (2020) pertumbuhan ekonomi dalam beberapa tahun terakhir, dunia telah berkembang sangat pesat. Namun, tidak dapat menentukan apakah suatu perusahaan akan tetap aman dan bertahan dalam persaingan pasar. Setiap perusahaan didirikan untuk mencari keuntungan dapat bertahan atau berkembang dalam waktu yang lama tanpa melalui likuidasi.

Rasio likuiditas adalah seperangkat rasio akuntansi yang sangat penting dalam memprediksi kesehatan keuangan perusahaan likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mengubah aset perusahaan menjadi uang tunai, cepat dan ekonomis untuk melunasi kewajiban keuangannya. Hasil penelitian dari Syuhada & Muda, (2020), menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah & Rizqiyah, (2018) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan. Rasio tersebut juga dapat mengukur tingkat efektivitas dan manajemen perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Menurut Syuhada & Muda, (2020) mendokumentasikan pentingnya rasio profitabilitas dalam memprediksi *financial distress* dan berpendapat bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi lebih sedikit peluangnya terkena *financial distress*. Hasil penelitian dari Syuhada & Muda, (2020) menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Handajani, (2012) menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Menurut Syuhada & Muda, (2020) menemukan pentingnya rasio *leverage* dalam memprediksi *financial distress* dalam memprediksi *financial distress*. Secara umum, menyatakan bahwa jika *leverage* meningkat maka resiko perusahaan akan meningkat. Tingginya nilai rasio *leverage* perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan hutang sebagai struktur modal yang digunakan untuk pendanaan operasional perusahaan. Apabila asset yang dimiliki oleh perusahaan tidak sebanding

dengan kewajiban yang ditanggung perusahaan maka akan membuat perusahaan berada dalam kondisi yang sulit. Hasil penelitian dari Syuhada & Muda, (2020) menyatakan bahwa rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Carolina et al., (2018) menyatakan bahwa rasio *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat aktivitas perusahaan dihubungkan dengan pencapaian penjualan atau total aktiva yang digunakan rasio aktivitas ini dapat dijadikan indikator kinerja manajemen menjelaskan tentang sejauh mana efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi perusahaan yang dilakukan manajemen (Harmono, 2017) dalam penelitian Syuhada & Muda, (2020). Hasil penelitian dari Syuhada & Muda, (2020) menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Damajanti & Hasnita Wulandari, (2021) menyatakan bahwa rasio aktivitas menyatakan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk kembali membahas faktor fundamental yang mempengaruhi *financial distress*. Dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah variabel *current ratio*, *return on assets*, *debt to assets ratio*, *total asset turn over* berpengaruh terhadap *financial distress*. Oleh karena itu penulis tertarik untuk kembali membahas faktor fundamental yang bagaimana kinerja keuangan perusahaan mempengaruhi *financial distress* dengan mengambil sampel perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang merupakan perusahaan dengan laporan keuangan yang paling likuid dan memiliki laporan keuangan yang paling aktif diperdagangkan berdasarkan keputusan BEI kemudian meneliti kembali variabel - variabel tersebut ditahun 2016-2020.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal menyatakan bagaimana perusahaan perlu menyampaikan dalam bentuk informasi. Se jauh ini pekerjaan yang dilakukan melalui manajemen perusahaan untuk memenuhi keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan sebagai pengumuman agar memberikan informasi bagi investor untuk melakukan keputusan investasi (Jogiyanto, 2013:517) dalam penelitian Prayuningsih, (2021). Semakin tinggi kinerja perusahaan yang dilihat dari rasio laporan keuangan terdiri dari likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan aktivitas perusahaan dikarenakan investor semakin tertarik untuk berinvestasi ke perusahaan menurut Zulaecha dan Mulvitasari, (2018) dalam penelitian (Damajanti & Hasnita Wulandari, 2021).

### **Likuiditas**

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab jangka pendeknya dengan mengubah aset menjadi uang tunai. Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Jika suatu perusahaan dapat melunasi hutang jangka waktu pendek pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut tidak likuid. Menurut (Hery, 2016) dalam penelitiannya Vionita & Lusmeida, (2019). Rasio likuiditas dihitung sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

### **Profabilitas**

Menurut Dendawijaya (2003) dalam penelitiannya Carolina *et al.*, (2018) menyatakan bahwa profitabilitas mendefinisikan kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Semakin meningkat profitabilitas, semakin tinggi laba perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aktiva perusahaan. Menurut Asfali *et al.*, (2019) untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih melalui penggunaan aset. Rasio profitabilitas dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### **Leverage**

Menurut Kasmir (2008) dalam penelitiannya Nabawi & Efendi, (2020), rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah dimana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini dapat mendefinisikan kewajiban hutang yang dimiliki oleh aset. *Leverage* juga mendefinisikan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek. Oleh karena itu, pimpinan perusahaan berusaha untuk menjaga dan mengendalikan hutang setiap saat untuk mengurangi risiko kegagalan yang dihadapi oleh investor, kreditur, dan manajemen perusahaan. Rasio *Leverage* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

### **Aktivitas**

Menurut Widiastuti & Rahyuda, (2018) rasio aktivitas adalah alat untuk mengukur efektivitas penggunaan atau pemanfaatan sumber daya oleh perusahaan. Perusahaan

dengan tingkat aktivitas rendah salah satu indikator untuk mengukur pertumbuhan perusahaan adalah *total asset turnover* (TATO). Karena perputaran aset total mendefinisikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan produktivitas aset, dan juga akan mempengaruhi penjualan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Rasio Aktivitas dapat dihitung sebagai berikut:

$$Total Asset Turn Over = \frac{Penjualan Bersih}{Total Aset}$$

### **Financial Distress**

*Financial distress* adalah suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut. Berdasarkan Ferbianasari (2012) dalam penelitian Suprayitno et al., (2019), *financial distress* adalah masalah likuiditas yang sangat parah yang tidak dapat diselesaikan tanpa mengubah proses tindakan atau struktur perusahaan. Menurut Damajanti & Hasnita Wulandari, (2021) *financial distress* yaitu menjadi proses penurunan keadaan keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Pengukuran variabel *financial distress* menggunakan model Altman Modifikasi. Persamaan model Altman Modifikasi yang digunakan untuk menentukan kondisi financial distress, sebagai berikut;

$$Z'' = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Dimana:

- X1 : Modal Kerja/Total Asset
- X2 : Laba ditahan/Total Asset
- X3 : Laba Sebelum Bunga Dan Pajak/Total Aset
- X4 : Nilai Pasar Ekuitas/Total Hutang

Klasifikasi perusahaan pailit berdasarkan total Z-Score dari model Altman Modifikasi adalah berikut:

- 1) Nilai  $Z'' < 1,1$  termasuk perusahaan yang bangkrut.
- 2) Nilai  $1,1 < Z'' < 2,6$  perusahaan termasuk dalam grey area (tidak dapat dilihat apakah perusahaan sehat atau mengalami kebangkrutan).
- 3) Nilai  $Z'' > 2,6$  perusahaan termasuk dalam area tidak bangkrut atau sehat.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1	Syuhada & Muda, (2020) <sup>4</sup>	Likuiditas, Leverage,	Regresi logistik	Likuiditas (CR), profitabilita (ROA) dan aktivitas (TATO)

	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property dan Real Estate Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”	Profitabilitas, dan Aktivitas		berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> . Sedangkan <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
2	Nurhidayah & Rizqiyah, (2018) “Kinerja Keuangan dalam Memprediksi <i>Financial Distress</i> ”	Likuiditas, profitabilitas, inflasi, dan kurs.	Regresi logistik	Likuiditas, profitabilitas, dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Sedangkan kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
3	Damajanti & Hasnita Wulandari, (2021) “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018”	Profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , pertumbuhan penjualan dan aktivitas	Regresi linier berganda	Profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , dan pertumbuhan penjualan berpengaruh dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Sedangkan rasio aktivitas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
4	Handajani, (2012) “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>financial distress</i> ”	Likuiditas dan Profitabilitas	Regresi linier berganda	Likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
5	Muhtar & Aswan, (2017) “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Pertambangan”	Kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.	Regresi logistik	Profitabilitas, likuiditas dan <i>leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
6	Amalia & Mardani, (2016) “Analisis Rasio Keuangan Terhadap <i>Financial Distress</i> ”	<i>Capital adequacy ratio</i> , <i>non performing loan</i> , <i>return</i>	Regresi logistik	<i>Non performing loan</i> , <i>return on asset</i> , <i>operating expense to operating income</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> . Sedangkan <i>capital adequacy</i> ,

		<i>on asset, return on equity, loan to deposit ratio, operating expense to operating income.</i>		<i>return on equity, loan to deposit ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> .
7	Carolina et al., (2018) "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengetahui Kondisi <i>Financial Distress</i> (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)	Likuiditas, <i>leverage</i> , profitabilitas, dan arus kas operasi.	Regresi logistik	Likuiditas, <i>leverage</i> , dan arus kas operasi tidak berpengaruh dan tidak layak digunakan dalam mengetahui <i>financial distress</i> . Sedangkan profitabilitas berpengaruh dan layak untuk digunakan dalam mengetahui <i>financial distress</i> .
8	Yulitasari R.M & Yulistina, (2019) "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Financial Distress</i> "	<i>Quick ratio, debt ratio, net profit margin, total asset turn over, firm value and financial distress.</i>	Regresi logistik	<i>Quick ratio</i> dan <i>total asset turn over</i> berpengaruh terhadap kondisi keuangan. Sedangkan <i>debt ratio</i> dan <i>profit margin</i> tidak berpengaruh terhadap kondisi <i>financial distress</i> .
9	Mafiroh & Triyono, (2018) "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> "	<i>Leverage</i> , likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dewan komisaris independen dan kompetensi komite audit.	Regresi logistik	<i>Leverage</i> dan aktivitas berpengaruh terhadap mengetahui <i>financial distress</i> . Sedangkan rasio likuiditas, profitabilitas, dewan komisaris independen dan kompetensi komite audit tidak berpengaruh terhadap mengetahui <i>financial distress</i> .
10	Widarjo W & D (2009) "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap	Likuiditas, profitabilitas, <i>financial</i>	Regresi logistik	Likuiditas, profitabilitas, <i>financial leverage</i> , dan pertumbuhan

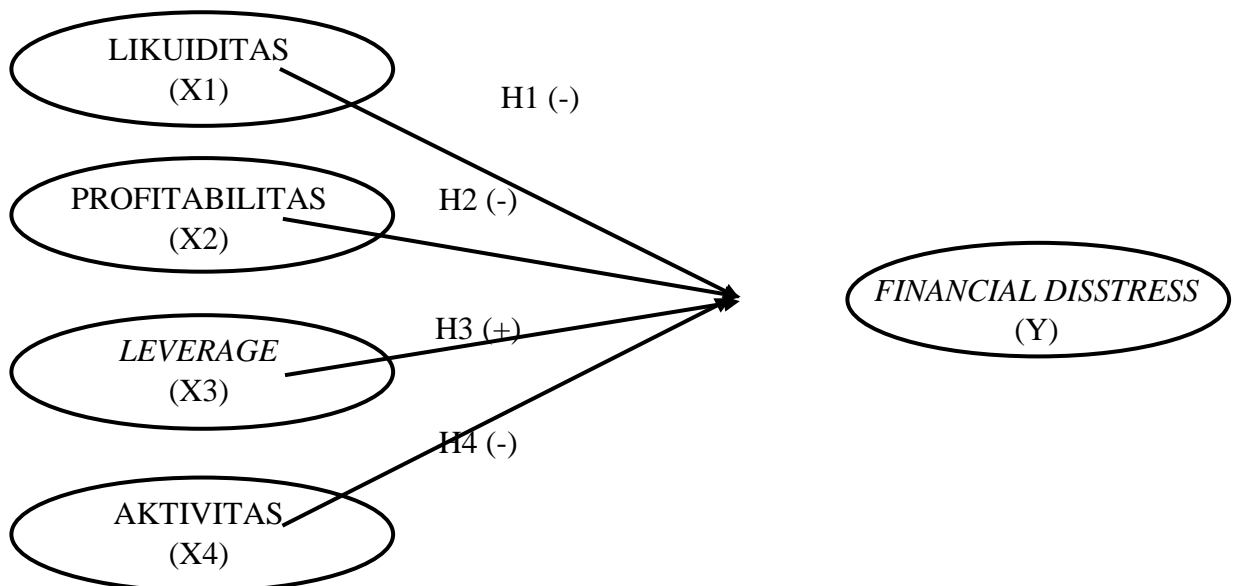
	Kondisi Financial Distress”	<i>distress leverage</i> , dan pertumbuhan penjualan		penjualan tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
11	Nabawi & Efendi, (2020) “Analisis Faktor Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”	Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Aktivitas	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Leverage</i> dan <i>sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . Sedangkan profitabilitas dan aktivitas berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> .
12	Susanti et al., (2020) “The Effects Of Profitability, Leverage, and Liquidity On Financial Distress On Retail Companies Listed On Indonesian Stock Exchange”	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Likuiditas	Statistik Deskriptif	Profitabilitas dan <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> . Sedangkan Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
13	Dirman, (2020) “Effect of Profitability, liquidity, leverage, firm size, and cash flow to financial distress”	Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas	Reresi Linear Berganda	Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas berpengaruh positif terhadap <i>Financial Distress</i>
14	Restianti & Agustina, (2018) “The Effect of Financial Ratios on Financial Distress Conditions in Sub Industrial Sector Company”	Rasio sewa, laba ditahan, rasio hutang, dan total perputaran aset laba sebelum bunga dan pajak.	Regresi Logistik	Rasio aset, laba ditahan, rasio utang, total perputaran aset tidak berpengaruh dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Sedangkan laba sebelum bunga dan pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
15	Gunawan & Putra, (2021) “Determinant of Financial Distress	<i>Liquidity</i> , <i>Leverage</i> , <i>Activity</i> , <i>Profitability</i> ,	Regresi Linier Berganda	Likuiditas dan aktivitas berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> . <i>Leverage</i> dan dewan komisaris dan



	<i>(Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2017-2018)</i>	<i>The Board of Directors, Audit Committee</i>		kompetensi komite audit tidak berpengaruh pada <i>financial distress</i> . Sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> .
16	Saleem et al., (2020) <i>"Banking Industry Specific Determinants of Financial Distress: Empirical Evidence from ASEAN Countries"</i>	<i>Arus Kas Operasi, Profitabilitas, Leverage, Aktivitas and Likuiditas</i>	Regresi Linier Berganda	Arus kas operasional lancar membantu organisasi dalam mengatasi kesulitan keuangan, profitabilitas lebih sedikit dalam menghadapi kesulitan keuangan, <i>leverage</i> memberi pengaruh negatif pada kesulitan keuangan, aktivitas memungkinkan organisasi bisnis untuk meminimalkan kesulitan keuangan dan likuiditas memiliki hubungan negatif dalam mengurangi kesulitan keuangan.

**KERANGKA PEMIKIRAN**

Kerangka penelitian digunakan untuk mempermudah cara berfikir tentang masalah yang dibahas. Kerangka konseptual ini dapat dijelaskan dalam model sebagai berikut:



## Gambar 1

### Kerangka Pikir Penelitian

#### **METODE PENELITIAN**

##### **Jenis Penelitian dan Populasi Objek Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode pengumpulan data yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji kembali data sekunder yang terdapat dalam laporan keuangan di situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com) selama periode 2016-2020. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sesuai kriteria yang telah ditentukan. Populasi pada penelitian ini sebagai obyek penelitian pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

##### **TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL**

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, dengan menggunakan metode *purposive sampling* sesuai kriteria yang ditentukan. Kriteria yang ditentukan adalah perusahaan sektor *food and beverages* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap periode 2016-2020 serta menggunakan mata uang dalam rupiah.

##### **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Pengambilan data pada penelitian ini didapatkan dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com). Peneliti menggunakan metode dokumentasi dan melihat data masing-masing perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh data yang dapat mendukung penelitian pada perusahaan sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman pada periode 2016-2020.

##### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis deskriptif yang dilakukan terdiri dari variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas, serta variabel dependen adalah *financial distress*.

## Tabel 2

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	70	,59	98,63	4,5649	11,83215
ROA	70	-,12	,53	,1033	,10846
DAR	70	,07	,64	,3693	,17055
TATO	70	,05	3,10	1,0326	,60097
FINANCIAL DISTRESS	70	,53	16,44	6,6033	4,46788
Valid N (listwise)	70				

**Sumber: Data diolah 2021**

Berdasarkan pada tabel 2 diatas, hasil uji statistik deskriptif diatas, sebagai berikut:

Variabel *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sejumlah 4,5649, standar deviasi sejumlah 11,83215, nilai minimum sejumlah 0,59, dan nilai maksimum sejumlah 98,63.

Variabel *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sejumlah 0,1033, standar deviasi sejumlah 0,10846, nilai minimum sejumlah -0,12, dan nilai maksimum sejumlah 0,53.

Variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sejumlah 0,3693, standar deviasi sejumlah 0,17055, nilai minimum sejumlah 0,07, dan nilai maksimum sejumlah 0,64.

Variabel *Total Aset Turn Over* (TATO) menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sejumlah 1,0326, standar deviasi sejumlah 0,60097, nilai minimum sejumlah 0,05, dan nilai maksimum sejumlah 3,10.

Variabel *financial distress* (Z-Score) menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sejumlah 6,6033, standar deviasi sejumlah 4,46788, nilai minimum sejumlah 0,53, dan nilai maksimum sejumlah 0,53.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,66762342
Most Extreme Differences	Absolute	,064
	Positive	,063

	Negative	-,064
Kolmogorov-Smirnov Z		,534
Asymp. Sig. (2-tailed)		,938

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Sumber: Data diolah 2021**

Berdasarkan pada tabel 3 diatas hasil uji normalitas diatas menyatakan bahwa nilai signifikan sejumlah  $0,938 > 0.05$ . Dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan lebih lanjut.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>		
		Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF	
1	CR	,821	1,218	Tidak Terjadi Multikolinieritas
	ROA	,908	1,101	Tidak Terjadi Multikolinieritas
	DAR	,855	1,170	Tidak Terjadi Multikolinieritas
	TATO	,911	1,098	Tidak Terjadi Multikolinieritas
a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS				

**Sumber: Data diolah 2021**

Berdasarkan pada tabel 4 diatas, hasil uji multikolinieritas menyatakan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel *current ratio* (CR) sejumlah 1,218, nilai pada variabel *Return On Assets* (ROA) sejumlah 1,101, nilai pada variabel *Debt To Assets Ratio* (DAR) sejumlah 1,170, nilai pada variabel *Total Aset Turn Over* (TATO) sejumlah 1,098. Dapat disimpulkan bahwa nilai VIF pada variabel, CR, ROA, DAR dan TATO  $< 10$  maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi mutikolinieritas.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,662	,399		4,166	,000
CR	-,003	,012	-,038	-,285	,776
1 ROA	,976	1,212	,102	,805	,424
DAR	-,116	,795	-,019	-,147	,884
TATO	-,396	,219	-,229	-1,811	,075

a. Dependent Variable: RES2

**Sumber: Data diolah 2021**

Berdasarkan pada tabel 5 diatas, hasil uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser, sebagai berikut:

- (1) *Curent Ratio* (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,776.
- (2) *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,424.
- (3) *Debt To Assets Ratio* (DAR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,884.
- (4) *Total Aset Turn Over* (TATO) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,075.

Variabel diatas menyatakan bahwa nilai signifikansi > 0,05 maka dalam persamaan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

**Tabel 1. 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi (Uji Cochrane Orcutt)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,907 <sup>a</sup>	,823	,812	1,41939	1,928

a. Predictors: (Constant), LAG\_X4, LAG\_X3, LAG\_X2, LAG\_X1

b. Dependent Variable: LAG\_Y

**Sumber: Data diolah 2021**

Berdasarkan pada tabel 6 diatas, hasil uji Autokorelasi menggunakan Uji Cochrane Orcutt dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,928, dan nilai DU pada tabel diatas sebesar 1,7351, serta  $4 - Du = 2,2649$ . Dapat diketahui bahwa nilai  $DU < DW < (4-Du)$  atau  $1,7351 < 1,928 < 2,2649$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi Autokorelasi.

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 20, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Signifikan Pengaruh Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,680	,659		19,254	,000
CR	,063	,019	,166	3,249	,002
ROA	15,164	2,001	,368	7,577	,000
DAR	-22,199	1,312	-,847	16,921	,000
TATO	,260	,361	,035	,722	,473

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

**Sumber: Data diolah 2021**

Berdasarkan pada tabel 7 diatas menunjukkan bahwa:

- 1) Hasil Uji Hipotesis *Current Ratio* ( $H_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.  $H_1$  diterima.
- 2) Hasil Uji Hipotesis *Return On Assets* ( $H_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.  $H_2$  diterima.
- 3) Hasil Uji Hipotesis *Debt To Asset Ratio* ( $H_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.  $H_3$  diterima.
- 4) Hasil Uji Hipotesis *Total Aset Turn Over* ( $H_4$ ) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.  $H_4$  ditolak.

Hasil uji regresi linear berganda dapat diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 12,680 + 0,063X_1 + 15,164X_2 + -22,199X_3 + 0,260X_4$$

Hasil koefisien regresi menyatakan bahwa nilai koefisien konstanta sebesar 12,680 yang berarti apabila variabel *Return On Assets* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt To Assets* (DAR), dan *Total Aset Tur Over* (TATO) tidak ada, maka variabel nilai perusahaan akan meningkat sebesar 12,680. Nilai b1 yang merupakan koefisien regresi dari variabel  $X_1$  *Current Ratio* sebesar 0,063 yang artinya

Pada tabel 7 nilai *constant* adalah sebesar 12,680, bahwa variabel independen likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), *leverage* (DAR), dan aktivitas (TATO) adalah 0, maka *financial distress* akan terjadi sebesar 12,680.

Pada tabel 7 *current ratio* (CR) menyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,002 dan kurang dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,063. Dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Pada tabel 7 *Return On Assets* (ROA) menyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dan kurang dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 15,164. Dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Pada tabel 7 *Debt to Assets Ratio* (DAR) menyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dan kurang dari 0,05, dengan koefisien regresi sebesar -22,199. Dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh Negatif terhadap *financial distress*.

Pada tabel 7 *Total Asset Turn Over* (TATO) menyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,473 dan lebih dari 0,05, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,260. Dapat disimpulkan bahwa variabel aktivitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1185,485	4	296,371	100,393	,000 <sup>b</sup>
Residual	191,887	65	2,952		
Total	1377,372	69			

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

b. Predictors: (Constant), TATO, DAR, ROA, CR

**Sumber: Data diolah 2021**

Berdasarkan pada tabel 8 diatas, hasil uji F dapat dilihat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 100,393 dengan nilai  $F_{tabel}$  adalah 2,736 sehingga nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$   $100,393 > 2,736$ , dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio*, *return on assets*, *debt to assets ratio*, dan *total asset turn over* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor Industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2020.

**Tabel 6**  
**Hasil Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,928 <sup>a</sup>	,861	,852	1,71817

a. Predictors: (Constant), TATO, DAR, ROA, CR

**Sumber: Data diolah 2021**

Berdasarkan pada tabel 9, hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,852. Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DAR), dan Aktivitas (TATO) berpengaruh terhadap *financial distress* sebesar 85,2%. Sedangkan sisanya 14,8% dipengaruhi oleh variabel lain

yang tidak dicantumkan dalam model penelitian.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) bahwa berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman tahun 2016-2020.
- 2) Rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) bahwa berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman tahun 2016-2020.
- 3) Rasio *leverage* yang diukur dengan menggunakan *Debt To Asset Ratio* (DAR) bahwa berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman tahun 2016-2020.
- 4) Rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan *Total Assets Turn Over* (TATO) bahwa tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman tahun 2016-2020.

### SARAN

Peneliti berharap penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Terdapat beberapa implikasi dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

#### 1) Bagi Perusahaan

Pada penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam membatasi terjadinya *financial distress* dengan menggunakan berbagai aspek yang sudah terbukti berpengaruh terhadap *financial distress* seperti likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas yang ada pada dalam perusahaan dengan memperlihatkan berbagai aspek-aspek maka dapat membantu perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangannya dalam perusahaan agar terhindar dari *financial distress*.

#### 2) Bagi Investor dan Kreditor

Pada penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Penelitian ini juga dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang terkait dengan pemberian pinjaman pada perusahaan yang harus diperlihatkan dengan perusahaan sesuai dengan hasil penelitian ini adalah likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan aktivitas independen yang ada pada perusahaan.

#### 3) Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen diluar rasio



keuangan yaitu seperti, *good corporate governance*, dan arus kas, dan lain-lain.

- b) Untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan perusahaan sub sektor yang berbeda dan periode pengamatan yang lebih lama sehingga dapat memberikan jumlah sampel yang lebih besar agar memberikan kondisi yang berbeda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. I., & Mardani, R. M. (2016). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Manajemen*, 186–199.
- Asfali, I., Kartika, R., Hasanudin, Perdana, N. S., Dillak, V. J., Gandhy, Fardinal, Aini, D. Q., Purwohandoko, Zamachsyari, A. Z., Amanah, L., Sutra, F. M., Mais, R. G., Ghozali, I., & Setyowati, W. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 27–34. [Http://jurnal.stiebankbpdjateng.ac.id/jurnal/index.php/magisma/article/view/58%0ahttps://libraryproceeding.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/8651](http://jurnal.stiebankbpdjateng.ac.id/jurnal/index.php/magisma/article/view/58%0ahttps://libraryproceeding.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/8651)
- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2018). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(2), 137–145. [Https://doi.org/10.28932/jam.v9i2.481](https://doi.org/10.28932/jam.v9i2.481)
- Damajanti, A., & Hasnita Wulandari, R. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 19(1), 29–44. [Http://journals.usm.ac.id/index.php/solusi44](http://journals.usm.ac.id/index.php/solusi44)
- Dirman, A. (2020). Financial Distress: The Impacts Of Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Size, And Free Cash Flow. *International Journal Of Business, Economics And Law*, 22(1), 17–25.
- Gunawan, B., & Putra, H. C. (2021). Determinant Of Financial Distress (Empirical Study Of Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange And Malaysia Stock Exchange Period 2017-2018). *Advances In Economics, Business And Management Research*, 176(January), 113–120. [Https://www.atlantispress.com/proceedings/icosiams-20/125951456](https://www.atlantispress.com/proceedings/icosiams-20/125951456)
- Handajani, S. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Di Bei Pada Tahun 2008-2011. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Disress Pada Perusahaan Perbankan Di Bei Pada Tahun 2008-2011*, 1–4.
- Mafiroh, A., & Triyono, T. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Mekanisme Corporate

- Governance Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 46-53. <https://doi.org/10.23917/Reaksi.V1i1.1956>
- Muhtar, M., & Aswan, A. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Informatika Financial*, 13(3), 167-184.
- Nabawi, M., & Efendi, D. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Aktivitas, Growth Firm Terhadap Kondisi Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(1), 1-18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2773/2784>
- Nurhidayah, N., & Rizqiyah, F. (2018). Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 42-48. <https://doi.org/10.32812/jibeka.V11i2.59>
- Prayuningsih, G. A. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Rasio Aktivitas Dan Pertumbuhan Penjualan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress. Vol 1 No 1 (2021): Edisi Pebruari*, 11. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/1624>
- Restianti, T., & Agustina, L. (2018). The Effect Of Financial Ratios On Financial Distress Conditions In Sub Industrial Sector Company. *Accounting Analysis Journal*, 7(1), 25-33. <https://doi.org/10.15294/aaj.V5i3.18996>
- Saleem, R., Hussain, A., & Ibraheem, R. (2020). *Banking Industry Specific Determinants Of Financial Distress: Empirical Evidence From Asean Countries*. 2(2), 113-123.
- Suprayitno, N. F., Haming, M., & Nurpadila. (2019). Analisis Financial Distress Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverages. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(4), 144-149.
- Susanti, N., Latifa, I., & Sunarsi, D. (2020). The Effects Of Profitability, Leverage, And Liquidity On Financial Distress On Retail Companies Listed On Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 10(1), 45. <https://doi.org/10.26858/jiap.V10i1.13568>
- Syuhada, P., & Muda, I. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 319-336. <https://doi.org/10.17509/jrak.V8i2.22684>
- Vionita, & Lusmeida, H. (2019). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur

Yang Terdaftar Di Bei 2014-2017). *Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen*, 36–62.

Widarjo W, & D, S. (2009). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(2), 107–119.

Widiastuti, N. P. T., & Rahyuda, H. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan , Rasio Likuiditas , Fakultasiekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia Saat Ini Banyak Perusahaan Menerbitkan Obligasi Selain Menerbitkan Saham Sebagai Sumber Pendanaan Perusahaan . Kondisi Tersebut. *Accounting Analysis Journal*, 5(11), 6944–6973.

Yulitasari R.M, & Yulistina. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Semen Listed Bei 2012-2017. *Jurnal Media Ekonomi*, 24(2), 18–26.